



## PENERAPAN TERAPI FAST (*FAMILIAR AUDIOTORY SENSORY TRAINING*) TERHADAP PERFUSI SEREBRAL TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN STROKE DI RUANG ICU RS BHAYANGKARA MOH. HASAN PALEMBANG

THE IMPLEMENTATION OF FAST THERAPY (*FAMILIAR AUDIOTORY SENSORY TRAINING*) ON CEREBRAL PERFUSION IS NOT EFFECTIVE IN STROKE PATIENTS IN THE ICU ROOM OF BHAYANGKARA MOH. HASAN HOSPITAL PALEMBANG

Hani Patul Husna<sup>1\*</sup>, Renny Triwijayanti<sup>2\*\*</sup>

Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Jalan A. Yani. 13 Ulu Palembang, 30252 Telp. 711-516233/516232

Korespondensi Email : [patulhusna@gmail.com](mailto:patulhusna@gmail.com)<sup>1</sup> [renny.reiqisaisy@gmail.com](mailto:renny.reiqisaisy@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Stroke merupakan kondisi gawat darurat dengan angka morbiditas dan mortalitas tinggi yang sering disertai penurunan kesadaran akibat gangguan perfusi serebral. Penanganan nonfarmakologis seperti terapi FAST (*Familiar Auditory Sensory Training*) menjadi alternatif intervensi keperawatan untuk meningkatkan kesadaran. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan terapi FAST terhadap perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke di ruang ICU RS Bhayangkara Moh. Hasan Palembang. **Metode :** Metode yang digunakan adalah studi kasus pada dua pasien stroke dengan penurunan kesadaran, dilakukan selama tiga hari berturut-turut menggunakan data primer dan sekunder. **Hasil :** menunjukkan peningkatan skor GCS (*Glasgow Coma Scale*) pada kedua pasien. Pasien pertama mengalami peningkatan dari GCS 8 menjadi 11, dan pasien kedua dari GCS 9 menjadi 12. **Diskusi :** Penerapan terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) terbukti mampu meningkatkan kesadaran melalui stimulasi suara yang familiar. Terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) dapat dipertimbangkan sebagai intervensi rutin di rumah sakit serta dianjurkan untuk dilanjutkan oleh keluarga di rumah guna mendukung pemulihan kesadaran pasien stroke.

**Kata kunci:** Stroke, Perfusi Serebral Tidak Efektif, Terapi FAST (*familiar auditory sensory training*), GCS (*Glasgow Coma Scale*).

### ABSTRACT

**Introduction:** Stroke is an emergency condition with high morbidity and mortality rates that are often accompanied by decreased consciousness due to cerebral perfusion disorders. Non-pharmacological treatment such as FAST (*Familiar Auditory Sensory Training*) therapy is an alternative nursing intervention to increase consciousness. **Objective:** This study aims to apply FAST therapy to ineffective cerebral perfusion in stroke patients in the ICU of Bhayangkara Moh. Hasan Hospital Palembang. **Method:** The method used is a case study on two stroke patients with decreased consciousness, carried out for three consecutive days using primary and secondary data. **Results:** showed an increase in GCS (*Glasgow Coma Scale*) scores in both patients. The first patient experienced an increase from GCS 8 to 11, and the second patient from GCS 9 to 12. **Discussion:** The application of FAST (*familiar auditory sensory training*) therapy has been proven to increase consciousness through familiar sound stimulation. FAST (*familiar auditory sensory training*) therapy can be considered as a routine intervention in the hospital and is recommended to be continued by the family at home to support the recovery of consciousness in stroke patients.

**Keywords:** Stroke, Ineffective Cerebral Perfusion, FAST (*familiar auditory sensory training*) therapy, GCS (*Glasgow Coma Scale*).



## LATAR BELAKANG

Keperawatan gawat darurat diakui secara internasional sebagai bidang khusus keperawatan. Hal ini mengarah pada pengakuan umum terhadap struktur pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk mendukung praktik keperawatan dalam situasi darurat. Keadaan darurat adalah situasi yang membutuhkan penanganan atau tindakan segera untuk menghilangkan ancaman terhadap nyawa korban. Tubuh manusia mempunyai berbagai organ yang semuanya tersusun atas sel. Sel-sel dalam tubuh dapat bertahan hidup jika mendapat pasokan oksigen yang cukup, namun tanpa oksigen maka sel-sel tersebut dapat mati. Kematian sel dapat terjadi pada penyakit stroke. Kematian dapat dibagi menjadi dua jenis: kematian biologis dan kematian klinis (Khalilati et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stroke menyebabkan kematian klinis yang ditandai dengan gejala seperti gangguan fungsi otak, menyebabkan cacat fisik, hilangnya fungsi, termasuk kelumpuhan, dan kesulitan komunikasi. (Reahana, 2022).

Stroke sebagai sindrom klinis yang ditandai oleh manifestasi gangguan fungsi otak fokal atau global dalam kasus koma, yang berkembang cepat dan berlangsung lebih dari 24 jam, disebabkan oleh terhambatnya aliran darah ke otak karena perdarahan (stroke hemoragik) ataupun sumbatan (stroke non hemoragik) dengan tanda dan gejala sesuai bagian otak yang terkena, yang dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, atau kematian (Yuni & Agti, 2023).

Stroke dibagi menjadi dua menurut penyebabnya yaitu stroke non-hemoragik dan stroke hemoragik. Stroke non-hemoragik disebabkan oleh tersumbatnya pembuluh darah pada otak oleh plak (materi yang terdiri dari

protein, kalsium, serta lemak) sehingga aliran oksigen yang melewati pembuluh arteri menjadi terhambat. Sedangkan stroke hemoragik merupakan stroke yang disebabkan karena adanya perdarahan di otak akibat dari pecahnya pembuluh darah otak (Familah et al., 2024). Penyakit stroke adalah suatu kondisi emergency. Semakin cepat didiagnosis dan diobati, semakin baik hasilnya. Sangat penting untuk membedakan antara stroke dan kondisi yang mungkin muncul sebagai stroke, sehingga penanganan yang cepat dan tepat dapat diberikan. Beberapa metode skrining formal yang telah divalidasi dapat digunakan untuk membantu diagnosis stroke secara cepat. Salah satu yang paling umum digunakan adalah BE FAST (singkatan dari *balance, eyes, face, arm, speech, time*). Gejala yang sering terjadi adalah rasa lemas secara tiba-tiba pada wajah, lengan, kaki di salah satu sisi. namun terkadang, gejala seperti sulit berbicara, sulit memahami percakapan dan sulit menelan. Gejala berat yang harus di waspadai adalah terjadinya penurunan kesadaran secara mendadak yang didahului dengan sakit kepala yang berat atau kelemahan di salah satu sisi anggota tubuh (Azzahra & Fitriyani, 2023).

Stroke merupakan penyakit serebrovas-kuler yang banyak menimbulkan kecacatan dan kematian di dunia (Sutin et al., 2022). Berdasarkan data ((WHO), 2022), terdapat 12.224.551 kasus baru setiap tahun. Sekitar 101.474.558 individu yang berusia 25 tahun pernah mengalami stroke, dengan kata lain 1 (satu) dari 4 (empat) individu yang berusia 25 tahun pernah mengalami stroke di dalam hidupnya. Angka kematian akibat stroke sebanyak 6.552.724 orang. Sekitar 143.232.184 Individu mengalami kecacatan akibat stroke. Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan



Indonesia (SKI) tahun 2023 adalah 8,3% per 1.000 penduduk. Prevalensi stroke di Sumatera Selatan pada tahun 2022 naik dari 7% menjadi 10,9% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023). Berdasarkan hasil studi kohort penyakit tidak menular yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), penyebab utama kematian (*Underlying Cause of Death*) didominasi oleh penyakit serebrovaskular yaitu stroke. Dari data Survei Kesehatan Indonesia, ditemukan kasus kematian stroke sebesar 20,2% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024).

Pasien stroke dengan keluhan utama penurunan kesadaran terjadi karena adanya regulasi fungsi otak sehingga menyebabkan gangguan fungsi seluruh tubuh. Faktor predisposisi dari perubahan tingkat kesadaran antara lain hipertensi, diabetes dan kegagalan organ kronis. Penyebab perubahan tingkat kesadaran terbagi dalam dua kategori yaitu traumatis (seperti cedera otak) dan non traumatic (seperti gangguan neurologis, penyakit metabolik, kerusakan fisiologi otak yang menyebar (seperti epilepsy atau obat-obatan) (Aprianty et al., 2024). Stroke dengan penurunan kesadaran merupakan permasalahan neurologi yang dapat ditemukan di rumah sakit, berdasarkan data Rumah Sakit kasus stroke banyak mengalami penurunan kesadaran. Dari hasil Observasi yang dilakukan pada pasien dengan stroke akibat terjadinya penurunan kesadaran adalah gangguan kognitif dan fungsi psikososial yang dapat muncul secara sementara maupun menetap yang berkaitan dengan penurunan kesadaran, tentu saja dapat mempengaruhi lama rawat pasien (Firdaus et al., 2024).

Kondisi stroke berdampak terhadap pengurangan rangsangan sensorik yang mengarah pada

peningkatan ambang aktivasi Sistem Reticular Activating sehingga rangsangan pada hipotalamus terhambat dan hilangnya kemampuan menginduksi tingkat aktivasi otak yang normal, sehingga pasien stroke dengan penurunan kesadaran membutuhkan terapi nonfarmakologi salah satunya yaitu stimulasi sensori auditori (Fadzillah et al., 2023).

Pemberian terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) pada pasien stroke dengan penurunan kesadaran dapat dilakukan oleh perawat serta melibatkan keluarga inti. FAST (*familiar auditory sensory training*) bekerja dengan cara memperkenalkan pasien pada rangsangan suara yang mereka kenal, seperti suara keluarga atau suara lingkungan sehari-hari. Stimulasi ini dirancang untuk memicu respons yang lebih kuat pada pusat-pusat otak yang terkait dengan kesadaran dan perhatian (Fadzillah et al., 2023). Saat pasien mendengarkan stimulasi auditori: FAST (*familiar auditory sensory training*) maka gelombang akan disalurkan melalui ossicles di telinga tengah dan berjalan menuju nervus auditory melalui cairan cochlear setelah itu akan merangsang pengeluaran hormone endofrin yang akan merelaksasikan tubuh. Efek yang ditimbulkan yaitu menurunkan stimulus sistem syaraf simpatis yakni penurunan ketegangan neuromuskular, meningkatnya ambang kesadaran, biasanya dapat dilihat dari detak jantung (HR), laju pernapasan (RR), dan penurunan tekanan darah (Aripriatiwi et al., 2020).

Di dalam Al Qur'an juga menjelaskan tentang penyakit dan penyembuh sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah Yunus: 54 yaitu:

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً وَهُدًى لِّصُدُورٍ فِي لَمَّا وَشِفَاءً لِّرَبِّكُمْ  
مِّنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ فَمَنْ لِّئَاسٍ بِأَيِّهَا

Artinya: salah satu nama Alquran ialah asy-Syifa yang berarti obat



penyembuh. Allah berfirman, Wahai manusia Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Pada pasien stroke biasanya daun telinga simetris kiri dan kanan, tidak terdapat tanda infeksi, pasien stroke yang mengalami penurunan kesadaran biasanya masih bisa mendengar, meskipun mereka tidak responsif terhadap lingkungan sekitar. Pasien stroke biasanya masih bisa mendengar dan memahami apa yang terjadi di sekitar mereka. Jika pasien stroke mengalami koma, ketajaman pendengaran pada pasien stroke pada umumnya mengalami penurunan, mereka tidak responsif terhadap lingkungan sekitar dan tidak memiliki siklus tidur-bangun (Hemanika, 2023).

Berdasarkan teorema Nyquist, kita tahu bahwa frekuensi maksimum yang dapat direpresentasikan pada setiap laju pengambilan sampel adalah setengah dari laju pengambilan sampel; dengan demikian, 48 kHz dapat menangkap nada hingga 24 kHz. Batas pendengaran manusia kira-kira 20 kHz. Pada pasien dengan brain ischemic, nilai CBF turun menjadi 25 hingga 30 mL/100g/min, dan aktivitas otak yang terekam pada EEG dominan oleh gelombang Delta (8-13 Hz) dan Theta (14-20 Hz). Dengan demikian, EEG merupakan salah satu metode yang menjanjikan untuk mendeteksi perubahan aktivitas otak saat gejala stroke menyerang. Ideal set volume suara di hp di 50%. Hal ini untuk menghindari suara pecah jika kita paksa memaksimalkan suara, sedangkan jika kita mengeset volume terlalu kecil, suara yang keluar akan timbul tengelam. (Rahma, 2021).

Pasien yang menjalani pelatihan FAST (*familiar auditory sensory training*) menunjukkan perbaikan dalam respons terhadap stimulasi auditori dan

peningkatan interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori bahwa stimulasi auditori yang terstruktur, terutama yang berbasis pada suara-suara yang familiar, dapat membantu memfasilitasi pemulihan kesadaran dengan merangsang jalur-jalur neuron yang terkait dengan proses sensorik dan kognitif (Putri & Oktri, 2024).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang penerapan terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) terhadap perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke di ICU, menunjukkan hasil bahwa pasien mengalami peningkatan kesadaran. Adapun hasil beberapa penelitian yaitu: Berdasarkan penelitian dari Aripriatiwi et al., (2020), Hasil uji yang signifikan membuktikan bahwa ada pengaruh FAST dalam meningkatkan kesadaran pasien stroke. FAST dapat dijadikan terapi nonfarmakologi untuk membantu proses pemulihan kesadaran pada pasien stroke, berdasarkan penelitian dari Aprianty et al., (2024), Analisis data dengan uji peringkat Wilcoxon pada  $\alpha=0,05$  menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan dari rata-rata 6,77 menjadi 10,83 pasca intervensi ( $p=0,001$ ), yang menunjukkan efektivitas FAST dalam meningkatkan kesadaran pada pasien stroke ICU, berdasarkan penelitian dari Fadzillah et al., (2023), berdasarkan hasil penerapan yang sudah dilakukan, terdapat perkembangan tingkat kesadaran pada pasien stroke dengan penurunan kesadaran di ICU sesudah dilakukan penerapan familiar auditory sensory training, berdasarkan penelitian dari Firdaus et al., (2024), Intervensi FAST memberikan dampak signifikan pada tingkat kesadaran pasien, dengan peningkatan rata-rata dari 10,1 menjadi 11,6, berdasarkan penelitian dari Putri & Oktri, (2024), Setelah dilakukan pengukuran GCS dan membandingkan interpretasi



sebelum dan sesudah terapi, didapatkan hasil Terjadi peningkatan kesadaran yang ditandai dengan naiknya skor GCS setelah 3 (tiga) hari pemberian terapi FAST dan berdasarkan penelitian dari Yuniar & Syafi'i, (2023), Hasil penerapan pada 5 (lima) pasien SNH mengalami penurunan kesadaran, dengan resiko tidak efektifnya perfusi serebral, dan kelima pasien tersebut diberikan penerapan keperawatan yang sama dengan terapi FAST 3x24 jam dengan waktu perawatan 10 menit, hasilnya menunjukkan peningkatan GCS pada pasien sebesar 1.2, 4.5 dengan kadar yang berbeda-beda.

Berdasarkan data pasien stroke pada tahun 2022-2025 di RS Bhayangkara Moh. Hasan Palembang terdapat peneningkatan kasus stroke pada tahun 2023 dan pada tahun 2024-2025 kembali menurun kasus stroke. hal ini ditunjukkan dengan jumlah kasus pada tahun 2022 pasien stroke 14 pasien, pada tahun 2023 pasien stroke 31 pasien, pada tahun 2024 pasien stroke 22 pasien dan pada tahun 2025 pasien stoke 15 pasien (Rekam Medis RS Bhayangkara Moh. Hasan Palembang).

Studi kasus ini akan dilaksanakan di ruang ICU RS Bhayangkara Moh. Hasan Palembang, setelah dilakukan studi pendahuluan di RS Bhayangkara Moh. Hasan Palembang didapatkan hasil bahwa tidak dilakukan penerapan terapi non farmakologi seperti FAST

(*familiar auditory sensory training*), akan tetapi dilakukan terapi farmakologi (obat-obatan), sehingga penulis ingin menerapkan pemberian terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) terhadap perfusi serebral tidak efektif menggunakan terapi non-farmakologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penerapan terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) terhadap perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang penerapan terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) terhadap perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke di ruang ICU RS Bhayangkara Moh. Hasan Palembang.

## BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan pada laporan tugas akhir ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus (*case study*). Studi kasus pada pasien Stroke dengan penerapan terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif di rumah sakit berjumlah 2 orang responden. Asuhan keperawatan yang diterapkan dalam studi kasus ini menggunakan penatalaksanaan terapi FAST (*familiar auditory sensory training*). Pengumpulan data ini dilaksanakan di Ruang ICU. Pengumpulan Data dilaksanakan pada 24 April – 27 April 2025.

## HASIL

Tabel 1

Tingkat Kesadaran Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan Terapi FAST (*Familiar Auditory Sensory Training*) pada Pasien Stroke Di Ruang ICU Rs Bhayangkara Moh. Hasan Palembang

Inisial Pasien	Subjek	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Peningkatan
Ny. M	Pre	8	9	10	3
	Post	9	10	11	
Ny. N	Pre	9	10	11	3
	Post	10	10	12	



Setelah dilakukan penerepan terapi FAST (*familiar auditory sensory training*) terhadap perfusi serebral tidak efektif selama 3 (tiga) hari berturut-turut didapat hasil pada kedua pasien mengalami peningkatan kesadaran, dilihat dari hasil GCS pada pasien

pertama hari ke-1 yaitu 8 dan hari ke-tiga yaitu 11, sedangkan pada pasien kedua dilihat dari hasil GCS hari ke-1 yaitu 9 dan hari ke-tiga yaitu 12.

## PEMBAHASAN

Implementasi yang dilakukan selama pagi hari dalam waktu 3 hari menggunakan penerapan terapi FAST (*Familiar Auditory Sensory Training*) pada Ny. M dan Ny. N antara lain memonitor tanda-tanda vital, mempertahankan suhu tubuh normal, memonitor status pernapasan, memberikan posisi semi fowler, memonitor tingkat kesadaran dan menerapkan terapi FAST (*Familiar Auditory Sensory Training*) dan mengevaluasi hasil tindakan.

Penerapan FAST dengan berkolaborasi dengan pihak keluarga sebagai penyedia stimulasi sensori paling efektif akan merangsang sistem aktivasi retikuler sehingga kesadaran akan membaik. Pasien yang menerima stimulasi sensori dari keluarga dan perawat menunjukkan tingkat pemulihan yang lebih tinggi (Firdaus et al., 2024). Terapi tersebut dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 10 menit diharapkan kapasitas adaptif intra kranial meningkat.

Rangsangan ini diberikan karena indera yang tetap aktif dan dapat menerima stimulus adalah pendengaran bahkan jika pasien kehilangan semua fungsi indera. Rangsangan suara juga dapat membuka komponen emosional bagi kesadaran pasien yang tidak bisa berkomunikasi secara verbal. Hal ini karena suara dapat mencapai tingkat

kesadaran fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Pemberian stimulasi ini juga memiliki peran dalam menurunkan tekanan darah, denyut nadi, memperbaiki pola napas dan SPO<sub>2</sub>, serta tidak ada yang menimbulkan bahaya bagi pasien. Selain itu, terapi ini juga bermanfaat dalam proses aktivasi saraf simpatis (Ismoyowati, 2021).

Pemberian stimulasi suara keluarga dengan metode FAST dapat meningkatkan perbaikan otak hingga 2 kali lipat. Selain itu perfusi menuju otak yang terganggu akan menjadi optimal. Korteks dan neuron yang rusak perlahan akan aktif kembali lalu proses penyembuhan pasien akan lebih cepat. Stimulasi pada sistem auditori juga memberikan manfaat bagi fisiologis tubuh berupa: denyut nadi, respirasi, dilatasi pupil, EEG, EKG, dan lainnya menjadi dalam batas normal (Safira et al., 2024).

Setelah menjalani terapi FAST (*Familiar Auditori Sensory Training*) selama tiga hari, pasien pasien menunjukkan perbaikan yang signifikan pada skor GCS (*Glasgow Coma Scale*), yang merupakan indikator penting dari tingkat kesadaran dan respons kognitif mereka. Pada hari ke 3 terapi, banyak pasien menunjukkan peningkatan dalam tiga aspek utama GCS (*Glasgow Coma Scale*): tingkat kesadaran, respons verbal, dan respons motorik. Kenaikan skor ini mencerminkan kemajuan positif dalam kesadaran mereka, yang dapat dikaitkan dengan efek stimulasi auditori dari terapi FAST (*Familiar Auditori Sensory Training*). Beberapa pasien yang sebelumnya tidak merespons perintah atau stimulus secara konsisten mulai mampu mengikuti instruksi dasar, seperti membuka mata saat dipanggil atau menggerakkan anggota tubuh sesuai perintah. Perubahan ini menunjukkan peningkatan dalam fungsi kognitif dan kesadaran. Selain itu, peningkatan respons verbal juga terlihat pada



pasien yang sebelumnya mengalami kesulitan berbicara atau berkomunikasi. Pada hari ke-3 terapi, beberapa pasien mulai menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih jelas, meskipun dalam bentuk kata-kata atau frasa yang terbatas. Peningkatan respons motorik juga merupakan indikator penting dari kemajuan setelah terapi FAST (*Familiar Auditori Sensory Training*). Beberapa pasien yang sebelumnya menunjukkan gerakan sukarela yang sangat terbatas mulai menunjukkan gerakan ekstremitas yang lebih terkoordinasi dan responsif terhadap perintah motorik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh familiar auditori sensori training terhadap perubahan tingkat kesadaran yang ditandai dengan peningkatan skor GCS. (Putri & Oktri, 2024).

Berdasarkan referensi tersebut, peneliti berasumsi bahwa pasien dengan stroke dengan penurunan kesadaran dapat menggunakan penerapan terapi FAST (*Familiar Auditori Sensory Training*) untuk meningkatkan kesadaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penerapan keperawatan yang penulis lakukan pada Ny. M dan Ny. N dilakukan di ruang ICU dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intervensi penerapan terapi FAST (*Familiar Auditori Sensory Training*) untuk meningkatkan kesadaran. Rekomendasi Sebagai bahan referensi tambahan bagi rumah sakit dalam Penerapan Terapi FAST (*Familiar Auditori Sensory Training*) Terhadap Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Stroke Di Ruang ICU RS Bhayangkara Moh. Hasan Palembang.

## FUNDING

Penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang.

## KONFLIK KEPETINGAN

Pada penelitian ini tidak ada *conflict of interest* antara peneliti dengan tempat penelitian.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Pimpinan tempat penelitian, Dosen pembimbing dan Dosen Penguji.

## KEPUSTAKAAN

- (WHO), W. S. O. (2022). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fast Sheat 2022. *Internasional Journal of Stroke*.
- Agustinawati, C. H., Asnet, L. B., & Indriati, K. (2022). Studi Fenomenologi Peran Perawat pada Pelaksanaan Discharge Planning dalam Asuhan Keperawatan di RS X. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(4), 410–420.
- Ahmed, F. R., Kadry, A., Hamada, A., & Megahed, M. (2023). Outcomes of family- - centred auditory and tactile stimulation implementation on traumatic brain injured patients. *Nursing Open*, May 2022, 1601–1610. <https://doi.org/10.1002/nop2.1412>
- Ajasmara, W. (2021). Asuhan keperawatan Pada Ny. S Dengan Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Alifia, D. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Ny. A Dengan Sroke Iskemik Di Ruang Krisan RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau. *Poltekkes Kemenkes Riau*.
- Amnah, N., & Fitria, P. (2023). Asuhan Keperawatan Pasien yang Mengalami Ketidakefektifan



- Perfusi Jaringan Serebral dengan Stroke Non Hemoragik di RSAU dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 10(37), 37–49.
- Aprianty, S. T., Nasri, K., Novianty, T., Fitrianiingsih, N., Yanti, T., Leon, J. M. De, Girsang, E., Esni, J., & Devayanti, R. (2024). The Effectiveness of Familiar Auditory Sensory Training (FAST) in Increasing Consciousness Levels among Stroke Patients. *Internasional Journal of Religion*, 3538(10), 5265–5275.
- Aripriatiwi, C., Jon, H. S., & Mulia, H. (2020). Pengaruh Familiar Auditory Sensory Training Pada Tingkat Kesadaran Pasien Stroke Di RSD dr. Soebandi Jember. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 137–146.  
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i2.26917>
- Atmanto, A. P., Aggorowati, & Muhammad, R. (2020). Efektifitas pedoman pendokumentasian diagnosa dan intervensi keperawatan berbasis android terhadap peningkatan mutu dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap. *Cendekia Utama*, 83–92.
- Azzahra, S. D., & Fitriyani. (2023). Laporan Kasus: Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(1), 573–580.
- Balch, M. H. H., Nimjee, S. M., & Rink, C. (2020). Beyond the Brain : The Systemic Pathophysiological Response to Acute Ischemic Stroke. *Journal Of Stroke*, 22(2), 159–172.
- Devi, P. S., Dewi, E. M., Abdul, R., & Nosa, A. W. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Stroke Non Hemoragik Di Ruang Stroke Unit RSD Gunung Jati Kota Cirebon. *Medical Journal Awatara*, 2(2), 73–78.
- Dwilaksosno, D., Theresia, E. F., Srihartati, S., Chintya, S., Kartika, S. P., Br, K., & Tiarnida, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Stroke Iskemik Pada Penderita Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5, 449–458.
- Efendi, B., Winani, & Adi, S. (2023). Pengembangan Aplikasi Standar Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan Anak Di RSUD Indramayu. *IKRAITH-ABDIMAS*, 6(1), 163–172.
- Fadzillah, I. N., Hermawati, & Panggah, W. (2023). Penerapan Familiar Auditory Sensory Training Pada Tingkat Kesadaran Pasien Stroke Di Ruang Icu Rumah Sakit Pandanarang Application Of Familiar Auditory Sensory Training At The Level Of Consciousness Of Stroke Patients In The ICU Room Pandanarang Boyolali. *OSADAHAWEDYAH*, 1(3), 192–200.
- Familah, A., Arina, fathiyyah A., Achmad, H. M., Mochammad, E. R., & Dahliah. (2024). Karakteristik Penderita Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik. *Fakumi Medical Journal*, 04(06).
- Fauzi, A., Prestasianita, P., & Alfid, T. A. (2022). Hubungan Tanda-Tanda Vital dengan GCS Pasien Stroke The Relathionship of Vital Signs with GCS of Stroke Patients. *Jurnal Keperawatan Malang Volume*, 7(1), 89–103.
- Febriawati, H., Andri, J., Losyanti, Y., & Padila, P. (2023). Pemberian Stimulasi Sensori Auditorius terhadap Perubahan Nilai Glasgow Coma Scale (GCS) pada Pasien Penurunan



- Kesadaran. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1994–2001.
- Firdaus, N., Wati, J., Ninik, Y., & Rizki, N. A. (2024). Penerapan Familiar Auditory Sensory Training (Fast) Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Jakarta. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 4.
- Hasibuan, A. M. B. (2020). Pengkajian keperawatan di ruangan icu. *Open Science Framework (OSF)*.
- Hemanika, T. P. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Stroke Hemoragik Di Ruang Seroja RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Husada Mahakam*.
- Ismoyowati, T. W. (2021). Stimulasi Auditori pada Pasien Cedera Kepala dengan Penurunan Kesadaran. *Jurnal Penelitian Kesehatan Forikes*, 12, 167–172.
- Jeri. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Ny. H Dengan Stroke Non hemoragik Di Ruang ICU RSUD Curup Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Kemendes. (2022). Stroke. *Kementrian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Semester I tahun 2023*.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2024). Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia 2023. *Kesehatan Penelitian Dan Pengembangan*.
- Khalilati, N., Ferdinan, S., Bayu, S., Erna, I., Fitriana, S., Irine, Y. P., Lidwina, T. L., Nur, C., Sisilia, I. W., Remita, H., Iriene, K. W., Hasnidar, Ratna, S. D., Albertus, B. A., Wasijati, Nur, I. H. H. K., Sri, M. R., Revi, N. I., Yenni, M., ... Etik, L. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Khariri, & Ratih, D. S. (2021). Transisi Epidemiologi Stroke sebagai Penyebab Kematian pada Semua Kelompok Usia di Indonesia. *Seminar Nasional Riset Kedokteran, Sensorik II*, 81–86.
- Ling, Y., Chuan, X. b, Xinrui, W. a, Jingqi, L. c, Jian, G. c, & Benyan, L. a. (2023). Cortical responses to auditory stimulation predict the prognosis of patients with disorders of consciousness. *Clinical Neurophysiology*, 153, 11–20.  
<https://doi.org/10.1016/j.clinph.2023.06.002>
- Manoppo, A. J., & Elisa, A. (2021). Tanda Vital Dan Tingkat Kesadaran Pasien Stroke. *Nutrix Jurnal*, 8(1), 118–124.
- Manoppo, A. J., & Elisa, A. (2024). Tanda Vital dan Tingkat Kesadaran Pasien Stroke. *Nutrix Jurnal*, 8(1).
- Mohammadi, M. K., Mohammad, R. Y., Aida, M. E., Zahra, A. R., Mostafa, S., & Moluk, P. (2021). The Effects of Familiar Voices on the Level of Consciousness among Comatose Patients: A Single-Blind Randomized Controlled Trial. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325–331.
- Natalia, C., & Delpiana, W. S. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Stroke Non hemoragik (NHS) Di Ruang Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II Pelomonina Makassar. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Ningrum, N. D. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Stroke



- Non Hemoragik Dengan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral Di Ruang Krissan RSUD BANGIL PASURUAN. *Jurnal Keperawatan*.
- Owolabi, M. O., Thrift, A. G., Mahal, A., Ishida, M., Martins, S., Johnson, W. D., Pandian, J., Abd-allah, F., Yaria, J., Phan, H. T., Roth, G., Gall, S. L., Beare, R., Phan, T. G., Mikulik, R., Akinyemi, R. O., & Norrvig, B. (2022). Health Policy Primary stroke prevention worldwide : translating evidence into action. *National Library of Medicine*, 74–85. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(21\)00230-9](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(21)00230-9)
- Pamungkas, M., & Dewi, E. (2020). Literatur Review: Analisis Penanganan Stroke Iskemik Di Intalasi Gawat Darurat Tahun 2016-2020. *Fakumi Medical Journal*, 99–108.
- PPNI, T. P. S. D. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, T. P. S. D. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Putri, E. puspita S., & Oktri, S. P. (2024). Pengaruh Familiar Auditori Sensory Training (Fast) Terhadap Tingkat Kesadaran Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15, 83–90.
- Rahma, O. N. (2021). Perubahan Kompleksitas Sinyal EEG pada Pasien Stroke Iskemik Akut. *Journal of Universitas Airlangga*.
- Reahana. (2022). Stroke - Patofisiologi, Diagnosis, Penatalaksanaan. *Alomedika*.
- Retnaningsih, D., Eviwindha, S., & Rozaq, I. N. (2024). Aplikasi Discharge Planning Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 16, 71–78.
- Safira, E. S., Dwi, A. M. W., Sunarmi, Bambang, S., & Ali, R. (2024). Penerapan Familiar Auditory Sensory Training Pada Pasien Stroke Dengan Masalah Penurunan Kesadaran Di INTESIVE CARE UNIT. *Nutrix Jurnal*, 8(2), 188–198.
- Safitri, Y. A., Meuthia, R., & Wahyuni, L. (2022). Asuhan Keperawatan Resiko Perfusi Jaringan Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Stroke Hemoragik Di RSUD Prof. Dr Soekandar Mojosari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Sakhrizal, K. R. (2022). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik (SNH) Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di Ruang HCU Di RSUD PROF Dr MARGONO SOEKARJO. *Jurnal Keperawatan*.
- Salman, I. prima P., Yuri, H., & Sri, W. (2022). Perbedaan Diagnosis Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik dengan Hasil Transcranial Doppler di RSUD Dr. Djamil Padang. *Scientific Journal*, 393–402.
- Sari, G., & Triana, N. (2024). Pengaruh stimulasi sensory family's auditory terhadap tingkat kesadaran pasien cedera kepala. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7(1), 089–095.
- SDKI, P. (2017a). *Standar diagnosis keperawatan indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional



- Indonesia.
- SDKI, P. (2017b). *Standar Dianosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator diagnostik (1st ed.)*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Setiawan, H., & Suhandi, S. (2021). Coaching Clinic as a Strategy to Improve Knowledge and Competence of Nurses in Providing Genetic Counseling Interventions among Thalassemia Patients. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 84–85. <https://doi.org/10.30476/IJCBN.M.2021.92764.1883>.References
- Setiawan, P. A. (2021). Diagnosis dan Tatalaksana Stroke Hemoragik. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1660–1665.
- Sherina, N., Dadan, R., & Nur, H. (2022). Assistancy of Medical Surgical Nursing for Patients with Nervous System Disorders (Hemorrhagic Stroke) in Flamboyant Room, General Hospital of Banjar. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 175–197.
- Sutin, U., Paluangrit, S., Dangkrajang, S., Sutthinarakorn, W., & Prasert, V. (2022). Problems and needs when caring for stroke patient at homes. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 11(2), 695–705. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i2.21013>
- Syafi'i, M. Y. R., & Isma, Y. (2023). Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Dengan Pemberian Terapi FAST (Familiar Audiotory Sensory Training) pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di ICU RS PKU Muhammadiyah Gombang. *E-Journal UNIMUGO*.
- Ulfah, A., & Ahyana. (2021). Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zaionel Abidin. *Jurnal Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 1–6.
- Ulina, J. M., Ni, G. A. E., & Maria, M. Y. (2020). Persepsi Perawat Tentang Melengkapi Pengkajian Awal Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia. *Nursing Current*, 8(1), 71–84.
- Wida, A. S. wati D., Rangga, Y. P. P., & Eustakhea, N. M. (2025). *Penerapan Familiar Auditory Sensory Training (FAST) pada Pasien Stroke dalam meningkatkan Glasgocow Coma Scala (GCS)*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Yudha, I. G. A. A. (2024). Gejala Stroke dan Pemeriksaan Penunjang. *Artikel Kesehatan*.
- Yuni, A., & Agti, L. (2023). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dengan Non Hemoragic Stroke (NHS) Di IGD Rumah Sakit Bhayangkara Makasar*.
- Yuniar, I., & Syafi'i, M. Y. R. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Dengan Pemberian Terapi Fast (Familiar Audiotory Sensory Training) Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di ICU RS PKU Muhammadiyah Gombang. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.